

Description of the National Student Musabaqah Tilawatil Qur'an Competition 2023 Indonesian Education University Sumedang

Deskripsi Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional 2023 Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang

Salsabila Saskia Rahmah¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) is a competition event held to assess participants' ability to read, memorize and understand the Al-Quran. This competition has several categories, including Tilawah (recitation), Tajwid (application of reading rules). Participants from various levels compete to show their skills in reading and understanding the Koran according to established rules. The jury consisting of tajwid experts and ulama is responsible for assessing participants based on certain criteria. The MTQ competition is not just a competition, but also a means to strengthen spiritual connections with the Koran and increase understanding of Islamic teachings.*

Keywords - *Lomba MTQ, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Al Qur'an.*

Abstrak. *Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) merupakan ajang kompetisi yang digelar untuk menilai kemampuan peserta dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran. Kompetisi ini memiliki beberapa kategori, termasuk Tilawah (bacaan), Tajwid (penerapan aturan bacaan). Peserta dari berbagai tingkatan bersaing untuk menunjukkan keahlian mereka dalam membaca dan memahami Al-Quran sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Dewan juri yang terdiri dari ahli tajwid dan ulama bertanggung jawab menilai peserta dengan kriteria tertentu. Lomba MTQ bukan hanya sekedar kompetisi, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Quran dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.*

Kata Kunci – *Lomba MTQ, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Al Qur'an.*

I. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat islam di dunia, sehingga setiap manusia yang beragama islam wajib mempelajari dan memahami Al Qur'an. Langkah dasar dalam mempelajari Al Qur'an yakni diawali dengan belajar membacanya. Al Qur'an dengan gaya bahasanya yang penuh dengan keindahan, dianjurkan bagi pembaca Al Qur'an memperindah suara dan bacaan.[1] Memperindah bacaan Al Qur'an dengan memperbaiki makhorijul huruf, tajwid, dan suara dengan irama yang indah.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً..... الخ

“...dan bacalah Al Quran itu dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil: 4)

Musabaqah Tilawatil Qur'an dibagi menjadi 2 kategori, Mujawwad atau Murattal. Membaca Al Qur'an menggunakan metode Mujawwad fokus pada kejelasan bacaan dan penekanan vokal dan menciptakan suasana khushyuk bagi yang mendengarkan, sehingga pada metode mujawwad pembaca Al Qur'an akan membaca dengan tempo lambat.[2] Sedangkan membaca Al Qur'an menggunakan metode Murattal, pembaca Al Qur'an akan membaca Al Qur'an dengan tempo yang lebih cepat dari Mujawwad, akan tetapi bacaan Al Qur'an tetap harus dibaca dengan jelas dan benar sesuai dengan letak Makhorijul Huruf dan Hukum Tajwid.[3]

Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah kompetisi yang bertujuan untuk menilai kemampuan seseorang dalam membaca Al Qur'an dengan benar dan indah..[4] Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an, umat Islam memiliki dua tujuan yang ingin dicapai. Pertama, Syiar Islam. Walaupun tujuan kegiatan ini semata-mata adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, Musabaqah Tilawatil Qur'an ini tetap memiliki aspek sosialnya sebagai suatu bentuk komunikasi. Kedua, Diharapkan kebijakan di semua universitas mendukung dan mendorong pembelajaran Alquran dengan menyelenggarakan kompetisi rutin yang mempertandingkan para kafilah dari tingkat regional hingga internasional. [5]

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis tentang MTQMN 2023 di UPI Sumedang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis tentang penyelenggaraan Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Sumedang.[6] Pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data dalam artikel ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an diselenggarakan mulai tanggal 12 Agustus 2023 sampai dengan 17 September 2023, dengan rincian pendaftaran lomba 12-21 Agustus 2023, pengumpulan karya 12 Agustus 2023-5 September 2023, penjurian 7 September-11 September 2023, pengumuman pemenang dan seminar nasional 17 September 2023. Syarat ketentuan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional yang diselenggarakan oleh hima PGSD dan UKM Kerohanian Universitas Pendidikan Indonesia 1. Mahasiswa aktif D3/, D4, S1 sederajat. 2. Melakukan pendaftaran dan pembayaran 3. Melakukan konfirmasi kepada narahubung sesuai dengan cabang lomba. Musabaqah Tilawatil Qur'an ini diselenggarakan via online, melakukan pendaftaran melalui google form, mengunggah karya pada akun instagram pribadi dan membagikan link pada google form, dan hasil keputusan juri dan penganugerahan dilaksanakan pada acara puncak secara hybrid (di Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang dan via zoom meeting).

Lomba ini diikuti oleh 89 Mahasiswa dari 45 Universitas di seluruh Indonesia. Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ini penulis membaca Q.S Al-Mujadalah:11-13 dengan susunan lagu Bayati, Hijaz, Nahawand, Rost. Maqam Bayati, Hijaz, Nahawand, dan Rost akan berfokus pada bagaimana karakteristik masing-masing maqam tersebut dapat digunakan untuk memperkuat dan mengekspresikan bacaan Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Berikut adalah deskripsi masing-masing maqam dalam konteks ini:

1. Bayati: Bayati dalam tilawatil Qur'an sering digunakan untuk mengungkapkan ayat-ayat yang membawa pesan kedamaian, introspeksi, atau hiburan. Karakteristik melankolisnya dapat membantu qari (pembaca Al-Qur'an) dalam menghadirkan bacaan yang penuh dengan emosi dan penghayatan,[7] khususnya dalam ayat-ayat yang mengandung pesan-pesan tentang belas kasih dan pengampunan.
2. Hijaz: Hijaz sering digunakan untuk menghadirkan bacaan yang penuh dengan keagungan dan kekhidmatan, terutama dalam ayat-ayat yang menyoroti kebesaran Allah SWT. Dengan ciri khasnya yang melankolis namun kokoh,[8] Hijaz membantu qari dalam mengekspresikan pengagungan dan ketundukan yang mendalam terhadap ayat-ayat suci.
3. Nahawand: Nahawand dalam tilawatil Qur'an sering digunakan untuk menghadirkan bacaan yang cerah, penuh dengan kegembiraan, terutama dalam ayat-ayat yang menyampaikan pesan-pesan tentang harapan, keadilan, atau kesyukuran.[9] Keindahan melodi Nahawand membantu qari dalam menyampaikan pesan-pesan positif dengan penuh semangat dan keceriaan.
4. Rost: Rost dalam konteks tilawatil Qur'an dapat memberikan dimensi yang unik dan eksotis pada bacaan. Dengan ciri khasnya yang mencolok dan berbeda dari maqam-maqam lain,[10] Rost dapat digunakan untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dalam ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung pesan-pesan yang mungkin memerlukan penekanan khusus atau penafsiran yang lebih mendalam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ ﴿١٢﴾
 فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٣﴾
 أَسْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

11. Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan apabila dikatakan kepadamu berdirilah! ", maka berdirilah Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan.

12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengadakan pembicaraan tersendiri dengan Rasulullah Saw, hendaklah kamu dahulukan mengeluarkan sedekah sebelum pembicaraan itu. Demikian itulah yang baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika tidak kamu dapati maka sesungguhnya Allah adalah Maha Penganmpun lagi Maha Penyayang.
13. Apakah kamu takut mengadakan sedekah sebelum pertemuan itu? maka jika tidak kamu kerjakan dan Allah SWT pun memberi taubat kepada kamu, maka dirikanlah sembahyang dan keluarkanlah zakat dan ta'atilah Allah SWT dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Tahu denga apa yang kamu kerjakan.

IV. SIMPULAN

MTQMN 2023 diikuti oleh 89 peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Perlombaan MTQMN 2023 diadakan dalam berbagai cabang, seperti cabang tilawah, cabang tahfidz, dan cabang tafsir. Penyelenggaraan MTQMN 2023 berjalan dengan lancar dan sukses. MTQMN 2023 berhasil mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan minat dan kecintaan mahasiswa terhadap Al-Qur'an.

Beberapa temuan penting dari deskripsi ini: 1. MTQMN 2023 merupakan ajang penting bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. 2. MTQMN 2023 berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM di bidang keagamaan. 3. MTQMN 2023 memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan syiar Islam di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

- [1] r. solihin, m. iqbal, and m. t. muin, "implementation of murottal and mujawwad rhythm to improve children's skills in reading al-qur'an," *community empowerment*, vol. 6, no. 5, pp. 727–731, apr. 2021, doi: 10.31603/ce.4617.
- [2] syirojuludin, "optimalisasi pembelajaran al – qur'an qira'ah mujawwad sebagai upaya mencetak generasi qari' di madrasah diniyah ma'arif panjang 1 jenangan ponorogo," *skripsi*, pp. 1–69, 2022.
- [3] grl. Isimatupang dan victor ganap pengkajian seni pertunjukan dan seni rupa and u. gadjah mada yogyakarta, "ornamentasi seni baca al-qur'an dalam musabaqoh tilawatil qur'an sebagai bentuk ekspresi estetis seni suara," 2018.
- [4] n. rohman, a. p. agama, d. filsafat, p. uin, s. kalijaga, and y. abstrak, "anna m. gade dan mtq di indonesia: sebuah kajian metodologis," 2016. [online]. available: <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf>
- [5] a. j. azwar, f. ushuluddin, p. islam, u. raden, and f. Palembang, "gagasan rekonstruksi tradisi musabaqah tilawatil quran (mtq) dalam perspektif rahmatan lil 'alamin."
- [6] u. islam bandung, "jurnal bahasa indonesia bagi penutur asing (jbipa) eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif asri nuranisa dewi *)," vol. 5, pp. 122–143, 2023, doi: 10.26499/jbipa.v5i2.6713.
- [7] r. stevenson *et al.*, *spain*, vol. 1. oxford university press, 2001. doi: 10.1093/gmo/9781561592630.article.40115.
- [8] "implementasi metode sima`i pada pembelajaran."
- [9] "implementasi irama nahawand pada tahfidz al."
- [10] ilham and kaharuddin, "pendampingan program pondok pesantren dalam penguatan seni membaca al-qur'an," *jurnal pema tarbiyah*, vol. 10, no. 1, 2023, [online]. available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

